

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

I. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah komponen signifikan dalam proses pembelajaran, dengan berasal melalui kata *medium* dengan memiliki arti perantara maupun saluran. Selaku alat komunikasi, media berfungsi guna membagikan pesan melalui komunikator terhadap komunikan. Berdasarkan pernyataan Asosiasi Amerika untuk Pendidikan, Komunikasi, dan Teknologi (AECT), media meliputi semua saluran maupun bentuk yang dipergunakan dalam menyebarkan informasi maupun pesan, serta instrumen yang membantu guru dalam membagikan materi terhadap murid.

Briggs mengungkapkan bahwasanya media merupakan perangkat fisik yang dipergunakan dalam mengirimkan dan menyempurnakan konten pembelajaran, seperti buku, slide, audio, rekaman suara guru, kaset video, dan komponen transmisi lainnya, termasuk perangkat komunikasi fisik seperti *slide*, buku, manual, dan rekaman suara.

Secara umum, media pembelajaran merupakan instrumen yang memperlancar proses pembelajaran, membuat pesan yang diungkapkan lebihlah jelas, juga membantu mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Media ini dirangkai khusus guna menunjang proses pembelajaran, mempermudah penyampaian informasi, serta membangkitkan minat siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, bisa diambil simpulan bahwasanya media pembelajaran merupakan instrumen yang dipergunakan dalam mengungkapkan informasi atau pesan, serta guna meningkatkan minat murid dalam kegiatan belajar. Media ini memberi bantuan pengajar guna mengungkapkan materi pembelajaran supaya tujuan sesuai keinginan dapat dicapai secara jelas juga pembelajaran jadi lebihlah menarik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah berperan signifikan pada proses belajar mengajar sebab membantu pengajar dalam membagikan materi beserta lebihlah bermakna. Selain ceramah, pengajar bisa membawa siswa untuk memahami materi secara lebih nyata. Berdasarkan pernyataan Wina Sanjaya, dalam mempergunakan media pembelajaran mempunyai sejumlah fungsi, yakni:

a. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran memberi kemudahan komunikasi diantara penyampai pesan beserta penerima pesan, kemudian mengurangi kesukaran ketika membagikan bahasa verbal maupun mencegah salah persepsi.

b. Fungsi motivasi

Media pembelajaran bisa memberi motivasi siswa untuk belajar, melalui pengembangan media yang tak sekadar memiliki kandungan unsur artistik, media ini juga memberi kemudahan murid dalam mempelajari materi pelajaran, kemudian memberi peningkatan semangat belajarnya.

c. Fungsi kebermaknaan

Dalam mempergunakan media pembelajaran bisa memberikan makna lebih dalam pembelajaran, tidak sekadar menambah informasi, namun juga dalam peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan analisis maupun penciptaan.

d. Fungsi penyamaan persepsi

Media pembelajaran bisa menyamakan persepsi antar siswa, kemudian mereka mempunyai pemahaman yang serupa pada informasi yang dibagikan.

e. Fungsi individualitas

Melalui beragam latar belakang siswa, mencakup kemampuan, gaya belajar, atau pengalaman, media pembelajaran bisa memberi layanan masing-masing personal sesuai dengan gaya maupun minat belajarnya.

Media pembelajaran memiliki fungsi lain, yaitu:

- a. Mengabadikan objek atau peristiwa melalui foto, film, video, atau rekaman audio.
- b. Manipulasi keadaan atau objek, sehingga materi abstrak dapat disajikan secara konkret juga mudah dipahami.
- c. Memberi peningkatan motivasi belajar murid dengan menarik perhatian mereka selama pembelajaran.²²

Dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran berfungsi selaku sumber belajar untuk murid guna menerima informasi maupun pesan dari pengajar, kemudian pemahaman materi juga pengetahuan mereka meningkat.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat, inovatif, menarik, juga kreatif akan mempermudah pemahaman murid. Menurut Kemp dan Dayton, manfaat media pembelajaran diantaranya:

- a. Mempermudah penyampaian materi secara seragam.
- b. Menjadikan pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- c. Meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran.
- d. Menghemat waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Memungkinkan proses belajar dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- g. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Mendorong perubahan peran guru menjadi lebih positif dan produktif.²³

Berdasarkan pernyataan Nasution, manfaat media pembelajaran adalah seperti dibawah:

²² Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah, dan Tarbiyah*, Vol.03, No.01, (Juni,2018), hal.176.

²³ Isran Rasyid K. dan Rohani, "Manfaat Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Axiom*, Vol.VII,No.1 (2018), hal 94

- a. Membuat pengajaran lebih menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Memperjelas dan mempermudah pemahaman materi, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Memvariasikan metode pembelajaran, kemudian tak sekedar mengandalkan komunikasi verbal, menghindari kebosanan siswa, dan menghemat tenaga pengajar.
- d. Mendorong siswa lebih aktif dengan melakukan aktivitas seperti mengamati, mencoba, dan mendemonstrasikan.

Kesimpulannya, media pembelajaran memiliki manfaat berikut:

- a. Bagi pendidik, media membantu menyampaikan materi secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, media memberi peningkatan motivasi, minat belajar, serta kemampuan berpikir dan menganalisis materi.

J. Kamus

1. Definisi Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjabarkan bahwasanya kamus ialah buku dengan di dalamnya ada kosakata suatu bahasa yang terangkai dengan alfabetis dengan disertai beserta penjabaran makna maupun keterangan yang lain, ditujukan beserta dilengkapi beserta contoh penggunaan entri pada kalimat, kemudian buku yang didalamnya ada istilah maupun nama yang dirangkai sesuai dengan abjad yang ada penjelasan makna maupun penggunaannya.²⁴

Kamus pada bahasa Arab diberi sebutan *al-qamus* maupun *al-mu'jham*. Penggunaan kata *mu'jam* belum diketahui secara pasti sejak kapan istilah itu dipakai untuk menyebut kamus.²⁵ Sedangkan *al-qamus* pada bahasa Arab berdasarkan harfiyah atau istilah mempunyai arti samudra, laut, dan tengah

²⁴ Galih Edy Nur Widya Ningsih, "Penggunaan Kamus Digital dan Kamus Cetak terhadap Penguasaan Hanzi", Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, Vol.10,No.1, (Maret,2019), hal.34-41.

²⁵ H.R. Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press,2008), hal.138.

lautan. Makna harfiah tersebut secara tidak langsung memberi arti bahwa para penyusun kamus menginginkan kamusnya menjadi kamus yang lengkap bagai lautan yang luas. Kamus mempunyai makna dasar “*wadah pengetahuan*” terkhusus pengetahuan bahasa yang tak terhingga luas maupun dalamnya, sedalam maupun seluas lautan. Kata qamus dijadikan sebagai kata serapan bahasa Indonesia menjadi kata kamus.²⁶ Jadi dapat diketahui bahwa secara istilah kamus merupakan buku dengan bermuatan tentang kosakata dan informasi maknanya.

Kamus bergambar ialah satu diantara instrumen bantu alternatif guna memberi bantuan murid memahami materi yang membutuhkan penguasaan kosakata juga istilah yang sukar dipahami.²⁷ Ismawarti juga menjabarkan bahwasanya kamus bergambar ialah buku yang berisi kata dilengkapi istilah beserta penjabaran maupun gambar beserta mendahulukan kejelasan gambar kemudian murid bisa memahami penjabaran materi secara mudah.²⁸

Berdasarkan pernyataan Aldi, kamus merupakan sebuah objek guna menemukan kosakata yang diperlukan untuk seluruh insan pada sejumlah lokalitas yang beragam. Jadi kamus bergambar ialah sebuah buku pedoman dengan berisi gambar beserta kata, umumnya dirangkai berdasarkan abjad, juga keterangan mengenai terjemahan, pemakaian, maupun maknanya dengan harapan bisa memberi bantuan murid dalam mengetahui mengenai objek yang berkaitan beserta ilmu sains.²⁹

2. Jenis-jenis Kamus

Berdasarkan pernyataan Dr. Imel Ya'qub sejumlah jenis kamus dikelompokkan jadi 8 jenis, yakni:

²⁶ Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.179.

²⁷ Fatikhatun Nikmatu Sholihah, dkk, “*Pengaruh Model Discovery Learning Menggunakan Kamus Bergambar Sistem Reproduksi Manusia terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik*”, *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, Vol.7 No.2 (Oktober,2020), hal.24.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ach. Fikri Budianto, “*Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT dengan Media MUSBAR (Kamus Brgambar) pada Materi SAINS SD Kelas IV*”, *Jurnal Pedagi Biologi*, Vol.7 No.2 (Oktober,2019), hal.56.

- a. Kamus bahasa (*lughawi*), merupakan kamus khusus dengan membahas kata-kata maupun lafal melalui sebuah bahasa juga dilengkapi beserta pemakaian kata.
- b. Kamus terjemah, merupakan kamus yang berisikan kata-kata asing dengan selanjutnya dijabarkan satu persatu beserta mencari padanan makna yang dilakukan penyesuaian beserta bahasa pemakai kamus maupun bahasa nasional.
- c. Kamus tematik (*maudhu'i*), merupakan kamus yang menghimpun kata secara tematik sesuai topik khusus dengan bermakna satu bidang.
- d. Kamus derivatif (*istiqaqi*), merupakan kamus yang menguraikan asal-usul kata.
- e. Kamus evolitif (*tathowwari*), merupakan kamus yang mengunggulkan sejarah perkembangan makna melalui sebuah kata.
- f. Kamus spesialis (*takhashshushi*), merupakan kamus yang menghimpun kata-kata dalam suatu bidang tertentu, misal kamus kedokteran.
- g. Kamus informatif (*dairah, ma'lamah*), merupakan kamus yang meliputi berbagai perihal, mencakup sejarah dalam mempergunakan bahasa, tokoh, juga lainnya.
- h. Kamus visual, merupakan kamus yang menonjolkan gambar untuk menjabarkan makna.³⁰

Secara umum, ada dua jenis kamus gambar, yaitu:

- a. Kamus yang disusun sesuai abjad
- b. Kamus yang disusun sesuai tema.

Dari jenis-jenis kamus diatas, peneliti menggunakan media kamus visual (bergambar) dengan susunan sesuai tema untuk diaplikasikan kepada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Setiap kamus menyertakan serangkaian gambar besar dan berlabel, yang

³⁰ Imel Ya'qub dalam H.R. Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang, UIN Malang Press, 2008) hal.153-160

memungkinkan pengguna untuk menemukan nama komponen tertentu dari mereka.³¹

3. Fungsi Kamus

Berdasarkan pernyataan Chaer pada jurnal yang ditulis Dwi Mawanti, melalui aspek tinjauan teoritis maupun praktis fungsi kamus diantaranya seperti dibawah:³²

a. Mengetahui pelafalan suatu kata

Saat menggali informasi kata melalui kamus tentunya kita dapat menemukan cara dalam pelafalan katanya, utamanya kata yang diperoleh melalui bahasa asing. Kemudian tak memunculkan perbedaan arti.

b. Mengetahui arti suku kata

Biasanya pada sebuah kata mempunyai beragam arti, dengan kamus kita mampu mengetahui beragam arti melalui sebuah kata itu.

c. Memberikan petunjuk Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Melalui pemanfaatan kamus bisa mengetahui ejaan kata yang benar terhadap seluruh kata. Kemudian dapat terhindar dari kesalahan pada penulisan.

K. Kamus Visual

1. Definisi Kamus Visual

Kamus Visual merupakan media pembelajaran berbasis gambar yang memuat representasi visual dari objek-objek konkret, seperti benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar. Penyusunan kamus ini umumnya dilakukan secara tematis, dengan tujuan untuk memfasilitasi proses pencarian informasi serta meningkatkan pemahaman pengguna terhadap konsep dan kosakata yang disajikan.³³

³¹ Ni Putu Ayu Widari, "Pengaruh Kamus Bergambar pada Perkembangan Bahasa dan Literasi Dini Anak", Jurnal Leksikografi dan Literasi: Prosiding (September, 2019), hal. 34.

³² Dwi Mawanti, "Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia-Jawa) untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berbasis Kearifan Lokal", Jurnal Penelitian (2014), hal. 17.

³³ Dwisyah Nabila A. S. Dan Moh. Isa P. K, "Perancangan Kamus Visual Berseri Indonesia-Sunda untuk Anak Sekolah Dasar", e-Proceeding of Art and Design, Vol. 3, No. 3 (2016), hal. 996

2. Tujuan Kamus Visual

Tujuan dari Kamus Visual adalah untuk menarik perhatian, khususnya anak-anak yang berada dalam tahap awal pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi, merasa senang, dan tidak mudah mengalami kebosanan selama proses belajar.

3. Manfaat Kamus Visual

Penggunaan kamus visual memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kamus visual³⁴:

a. Peningkatan Pemahaman Kosakata

Kamus visual membantu siswa memahami kosakata dengan lebih baik melalui gambar yang relevan, sehingga memudahkan mereka membayangkan objek dan melihat representasi visual dari kosakata tersebut.

b. Memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan

Elemen visual membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Gambar mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan penggunaan teks saja.

c. Mendukung proses mengingat

Media visual memperkuat ingatan karena informasi dalam bentuk gambar lebih mudah diingat, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan cepat.

d. Meningkatkan keterampilan berbahasa

Kamus visual membantu memperkuat keterampilan berbahasa, baik dalam konteks akademis maupun sehari-hari, sehingga penting bagi mahasiswa dalam menguasai kosakata untuk komunikasi yang efektif.

Secara keseluruhan, kamus visual memberikan pendekatan pembelajaran kosakata yang efektif dan menyenangkan, sehingga menjadi alat yang berharga dalam dunia pendidikan.

L. Pembelajaran IPAS di SD/MI

1. Pengertian pembelajaran IPAS di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang melakukan kajian mengenai benda mati maupun makhluk hidup pada alam semesta maupun terkait interaksi objek tersebut, juga

³⁴ Ni Wayan Sudarti, "Penggunaan Media Kamus Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bali Tahun Pelajaran 2019/2020", (2019), hal. 7.

melakukan kajian kehidupan manusia selaku individu juga selaku makhluk sosial yang berhubungan beserta lingkungan mereka. Dalam pembelajaran ini, murid diharapkan bisa melakukan pengembangan yang diinginkan guna melakukan kajian fenomena yang terdapat pada sekeliling hidupnya. Mampu mempunyai peranan aktif juga guna melestarikan, menjaga, maupun memelihara sumber daya yang terdapat di sekelilingnya secara baik, maupun beserta istilah lainnya bisa melakukan pengembangan keterampilan inkuiri guna melakukan indentifikasi maupun membuat rumusan sebuah permasalahan dari aksi nyata. Tetapi realitanya, masa kini masih sedikit murid yang bisa memiliki peranan aktif guna menerapkan ilmu pengetahuannya pada kehidupannya setiap harinya.³⁵

2. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar bertujuan supaya murid lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar.³⁶

3. Tujuan dan Capaian Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran ialah penjabaran fase belajar mengajar yang diharapkan dimiliki/dikuasai murid. Tujuan pembelajaran ditampilkan berupa indikator yang bisa dinilai dengan cara langsung. Berikut tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS kelas IV³⁷

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran IPAS

Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran
Tumbuhan, sumber kehidupan di bumi	1.Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. 2.Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. 3.Membuat simulasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.

³⁵ Irfana Eka Azzahra,dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS SDN 4 PURWAWINANGUN”,*Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*,Vol.09, No.02,(Juni 2023),hal.6231.

³⁶ Inggit Dyaning W, Anita Ekantini,”Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD”, *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.08,No.02,(September 2023), hal.2101-2102.

³⁷ Amalia Fitri,dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV*, (Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek,2021).

Wujud zat dan perubahannya	1.Mengenal materi dan karakteristiknya. 2.Mempelajari karakteristik wujud zat/materi. 3.Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.
Gaya disekitar kita	1.Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. 2.Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
Mengubah bentuk energi	1. Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari. 2.Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
Cerita tentang daerahku	1. Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal. 2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal. 3. Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal.
Indonesiaku kaya budaya	1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.
Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita	1.Mengenal cara mendapatkan barang kebutuhan. 2. Mengaitkan pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan dengan nilai guna barang dan skala prioritas. 3. Mengenal nilai uang sebagai alat tukar dalam jual beli. 4.Menjelaskan alur kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan manusia.
Membangun masyarakat yang beradab	1. Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat. 2. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis. 3. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat.

Capaian pembelajaran ialah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Berikut tujuan dan capaian pembelajaran IPAS pada fase B.

Tabel 2.2 Capaian pembelajaran IPAS fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran Fase B
--------	-----------------------------

Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)	• Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indera). • Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. • Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. • Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). • Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda. • Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. • Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi disekitar tempat tinggal dan sekolah. • Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. • Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. • Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman
--	---

	hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. • Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. • Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
Keterampilan Proses	• Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indera dan dapat mencatat hasil pengamatannya. • Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Tabel 2.3 : Analisis Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran fase B kelas IV SD/MI

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup.	1.Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. 2.Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. 3.Membuat simulasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus

		hidup tumbuhan.
Keterampilan Proses	Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya.	1. Peserta didik mampu menjelaskan kenampakan alam daratan. 2. Peserta didik mampu menjelaskan kenampakan alam perairan. 3. Peserta didik mampu mempresentasikan ragam kenampakan alam di Indonesia beserta pemanfaatannya

M. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman diperoleh melalui kata paham, berdasarkan KBBI memiliki arti aliran ajaran, mengetahui, maklum, mengerti, faham. Kemudian pemahaman memiliki arti cara, perbuatan, proses memahamkan/memahami.³⁸

Pemahaman ialah fase belajar juga berpikir. Dibilang seperti ini sebab guna mengarah menuju pemahaman harus disertai beserta berpikir juga belajar. Pemahaman ialah cara, perbuatan, juga proses memahami.³⁹

Pada ranah kognitif, terdapat berbagai tingkatan kemampuan dengan mencakup melebihi sekadar pengetahuan. Berdasarkan pernyataan Anas Sudjono, pemahaman merupakan kemampuan individu guna memahami maupun mengerti suatu hal sesudah diingat maupun diketahui. Beserta istilah lainnya, pemahaman ialah kemampuan untuk melihat suatu perihal melalui sejumlah perspektif. Pemahaman ialah tingkat kemampuan berpikir yang lebihlah tinggi dibandingkan dengan sekadar mengingat atau menghafal.

³⁸ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum*, (Apollo Lestari Surabaya, 1997), 454.

³⁹ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 636.

Pengertian pemahaman murid ialah usaha murid guna mengerti juga mampu menguraikan materi pelajaran yang sudah dibagikan atas pengajar beserta kata-kata mereka, bahkan mampu menerapkannya pada berbagai konsep lain. Sesuai dengan penjabaran itu, bisa diambil simpulan bahwasanya pemahaman adalah kemampuan murid untuk memahami makna atau penjelasan yang diberikan. Dengan demikian, pemahaman mencakup kemampuan untuk memaknai teori atau konsep-konsep yang dipelajari.

2. Indikator Pemahaman

Berikut adalah indikator pemahaman menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi,⁴⁰ yang mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi enam kategori:

a) Mengingat (*Remembering*)

Mengidentifikasi dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Contoh; menyebutkan definisi atau fakta dasar.

b) Memahami (*Understanding*)

Menjelaskan ide atau konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri. Contoh; menerjemahkan informasi ke dalam bentuk lain, seperti menjelaskan sebuah konsep dalam konteks yang berbeda.

c) Menerapkan (*Applying*)

Menggunakan informasi atau konsep dalam situasi baru. Contoh; menerapkan rumus matematika untuk menyelesaikan masalah nyata.

d) Menganalisis (*Analyzing*)

Memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur dan hubungan antar bagian. Contoh; mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik tertentu.

e) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Menilai atau memberikan penilaian terhadap informasi atau argumen berdasarkan kriteria tertentu. Contoh; membandingkan

⁴⁰ Budi Murtiyasa dan Nur Karina Putri Muslikah Sari, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan berdasarkan Taksonomi Bloom", *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol.11, No.3 (2022), 2062.

dua teori dan menentukan mana yang lebih valid berdasarkan bukti yang ada.

f) Mencipta (*Creating*)

Menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk struktur baru atau menghasilkan ide baru. Contoh; merancang eksperimen atau proyek berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

Dari indikator yang telah disebutkan penerapan media kamus visual ini masih berada pada tahap mengevaluasi, sebab kamus visual ini hanya sebagai media pendamping dalam menafsirkan istilah ilmiah pada materi bagian tumbuhan dan kenampakan alam.

N. Karakteristik Siswa Kelas IV

Karakteristik diperoleh melalui kata *karakter*, yang berarti kebiasaan, watak, maupun tabiat yang dipunyai seseorang dan cenderung tetap. Berdasarkan pernyataan Natasya, karakteristik adalah perkembangan yang menentukan nilai-nilai, gaya hidup, dan perilaku individu, kemudian menghasilkan perbuatan yang terlihat juga konsisten. Dengan demikian, karakteristik murid ialah ciri khas perilaku murid yang beragam diantara satu dengan lainnya, yang mempengaruhi pola kegiatannya guna menggapai tujuan.

Untuk memahami karakteristik peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat menerapkan beberapa strategi, antara lain:

1. Melalui teknik mengenali murid secara mendalam, mengetahui bukanlah hanya mengetahui, guna mengenali murid ada baiknya pendidik melaksanakan pendekatan psikologis terhadap anak, wawancara, tanya jawab, membuat pertanyaan mengenai permasalahan pribadi, memberikan jawaban atas permasalahan, dll.
2. Memperlakukan murid dengan cara yang adil. Guru harus memperlihatkan perhatian juga kasih sayang terhadap seluruh murid, bukanlah sekadar mereka yang melalui keadaan maupun latar belakang serupa. Mereka pun haruslah memperlakukan seluruh murid dengan tak

membuat perbedaan dari aspek sosial maupun jenis kelamin.

3. Murid harus merasa nyaman saat mereka berbagi bakat / kemampuannya bersama guru. Guru bisa memberi bantuan murid mengenai bernyanyi bersama, menemaninya di luar kelas, bermain bersama, maupun lainnya. Melalui hal tersebut, murid tak merasa malu maupun sungkan.⁴¹

Piaget mengelompokkan perkembangan intelektual yang dilewati anak ada empat tahap yakni: (a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun. (b) tahap operasional usia 2-6 tahun. (c) tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun. (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.⁴² Piaget juga mengidentifikasikan perkembangan kognitif anak ada empat tahap yaitu:

1. Tahap Sensorimotor (0 - 1,5 tahun)

Dalam tahapan ini bayi memahamii dunia melewati koordinasi pengalaman sensorik (pendengaran maupun penglihatan) melalui tindakan montorik (meraih juga menyentuh). Dalam tahapan perkembangan terseut, bayi memiliki kesadaran bahwasanya objek maupun kejadian dengan cara alami melewati tindakannya.

2. Tahap Pra-Operasional (1,5 - 6 tahun)

Dalam tahapan ini anak memperlihatkan pemahaman kognitif di luar bidang mereka. Tahapan berpikir tak memilki struktur secara teratur. Anak memahami realitas lingkungan melalui pemahaman konsep melewati simbol. Dalam usia ini, fase berpikirnya sesuai dengan simbol, pemikiran anak tak bisa dipahami, tidak rasional juga tidak relevan.

3. Tahap Operasional Konkrit (6 - 12 tahun)

Dalam tahapan ini, anak cukup dewasa dalam mempergunakan pemikiran logis maupun manipulasi namun sekadar melalui objek masa kini. Anak dalam tahapan operasional konkret tersebut masihlah berjuang

⁴¹ Nani Herlina Pasaribu, "Penerapan *Coaching* Dalam Program Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No 11 (November 2021): 1931

⁴² Nevi Septianti & Rara Afiani, "PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CIKOKOL 2" , *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2, Nomor 1, Maret 2020. Hal. 14.

keras guna pemecahan permasalahan logis saat tak terdapat item di depannya

4. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas)

Dalam tahapan ini, anak mampu mempergunakan pembelajaran konkretnya guna penciptaan berbagai ide yang lebihlah maju. Dalam tahap ini anak tengah mengalami perkembangan sebab mampu berpikir dengan cara abstrak juga tak lagi harus mempergunakan perihal maupun kejadian nyata dalam membimbing pikiran mereka.⁴³

Rentang usia anak dalam tingkat kelas IV SD ialah 9 - 10 tahun. Berdasarkan pernyataan Piaget dalam Desmita anak berusia SD (7 – 12 tahun) ada dalam tahapan pemikiran konkret-operasional, yakni periode dimana aktivitas mental anak tertuju terhadap berbagai objek yang nyata maupun dalam sejumlah peristiwa yang pernah dialami mereka.⁴⁴ Dalam aspek kemampuan motorik halus, anak pada rentang usia 8 sampai 10 tahun mempunyai perkembangan motorik halus yang lebihlah sempurna, utamanya pada kemampuan mempergunakan alat tulis.

Melalui penjabaran di atas bisa diungkapkan bahwasanya Karakteristik perkembangan motorik, bahasa, maupun kognitif murid kelas IV SD memberi kemungkinan mereka guna bisa mengungkapkan gagasan atau ide juga imajinasinya berupa tulisan. Dalam usia ini, murid bisa melakukan konstruksi pengetahuan yang dimilikinya jadi suatu ide juga menuliskannya dengan cara sistematis.

⁴³ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget", *Intelektualita 3* , No. 1 (2015) : 27- 38

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), . 104.